

SKRIPSI

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA TBS TERHADAP
ALOKASI TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT
SWADAYA DI KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN
MUSI RAWAS**

***THE EFFECT OF PRICE CHANGES FOR FRESH FRUIT
BUNCHES ON ALLOCATION OF LABOR AND HOUSEHOLD
CONSUMPTION EXPENDITURE OF INDEPENDENT OIL
PALM FARMERS SUKAKARYA DISTRICT MUSI RAWAS
REGENCY***



**M. Thufail Irfaan
05011281924080**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SUMMARY

M. THUFAIL IRFAAN. The Effect Of Price Changes For Fresh Fruit Bunches On Allocation Of Labor And Household Consumption Expenditure Of Independent Oil Palm Farmers Sukakarya District Musi Rawas Regency (Supervised by **LIFIANTHI**).

The purpose of this research were to (1) analyze the allocation of labor due to changes in FFB prices for independent smallholders in Ciptodadi Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency (2) to calculate the income of independent smallholders due to changes in FFB prices in Ciptodadi Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency (3) to calculate independent smallholder household consumption expenditure due to changes in the price of FFB in Ciptodadi Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency. This research was conducted in Ciptodadi Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency in February 2023 using a survey method. Respondents consisted of 30 independent smallholders who were taken purposively. The results of this study indicate that descriptively the independent sample farmers in Ciptodadi Village have 3 farmers or about 10 percent looking for additional income to meet the daily needs of household life by becoming farm labourers. In terms of the total of all activities both within and outside of farming before the price change was 298.81 HOK per six months and after the change was 293.13 with a difference of 5.68 HOK per six months or a decrease of 1.90 percent. Farmer household income before and after the change in FFB prices in Ciptodadi Village averaged Rp. 30,545,155.00 per six months decreased to 24,393,555 or decreased by 20.14 percent, which is the total of oil palm farming income, farming income and Outside business income. Farmer household expenditure before and after the change in the price of FFB in Ciptodadi Village averaged Rp. 16,649,200.00 per six months decreased to 14,376,800 or decreased by 13.65 percent, which is the total of food consumption expenditure and non-food consumption expenditure .

Keywords: independent smallholders, labor allocation, price changes

RINGKASAN

M. THUFAIL IRFAAN. Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas (Dibimbing oleh **LIFIANTHI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis alokasi tenaga kerja akibat dari perubahan harga TBS bagi petani swadaya di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas (2) Menghitung pendapatan petani swadaya akibat dari perubahan harga TBS di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas (3) Menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga petani swadaya akibat dari perubahan harga TBS di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas pada bulan Februari 2023 dengan menggunakan metode survei. Responden yang diambil adalah 30 petani kelapa sawit swadaya yang diambil secara sengaja (*purposive*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara deskriptif petani sampel swadaya Desa Ciptodadi terdapat 3 petani atau sekitar 10 persen saja mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari dengan menjadi buruh tani. Secara perhitungan total dari semua kegiatan baik dalam usahatani maupun luar usahatani sebelum perubahan harga sebesar 298,81 HOK per enam bulan dan setelah perubahan sebesar 293,13 dengan selisih 5,68 HOK per enam bulan atau turun 1,90 persen. Pendapatan rumah tangga petani sebelum dan setelah perubahan harga TBS di Desa Ciptodadi rata-rata sebesar Rp30.545.155,00 per enam bulan turun menjadi 24.393.555 atau turun sebesar 20,14 persen, yang merupakan total dari pendapatan usahatani kelapa sawit, pendapatan usahatani dan pendapatan luar usahatani. Pengeluaran rumah tangga petani sebelum dan setelah perubahan harga TBS di Desa Ciptodadi rata-rata sebesar Rp16.649.200,00 per enam bulan turun menjadi 14.376.800 atau turun sebesar 13,65 persen, yang merupakan total dari pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan.

Kata kunci: alokasi tenaga kerja, petani swadaya, perubahan harga

SKRIPSI

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA TBS TERHADAP
ALOKASI TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT
SWADAYA DI KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN
MUSI RAWAS**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**M. Thufail Irfaan
05011281924080**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERUBAHAN HARGA TBS TERHADAP
ALOKASI TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT
SWADAYA DI KECAMATAN SUKAKARYA
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

M. Thufail Irfaan
05011281924080

Indralaya, Juli 2023
Pembimbing



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001


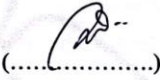
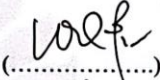



Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas” oleh M. Thufail Irfaan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 10 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Ketua | () |
| 2. Dini Damayanthi, S.P., M.Sc.
NIP. 199607102022032014 | Sekretaris | () |
| 3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D
NIP. 198607182008122005 | Penguji | () |
| 4. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 196806141994012001 | Pembimbing | () |

Indralaya, Juli 2023
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Thufail Irfaan

NIM : 05011281924080

Judul : Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam proposal skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Thufail Irfaan dan biasa dipanggil Fael. Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 7 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, penulis memiliki adik laki- laki bernama M. Althaf Alfarisi dan M. Fakhar Zaki Aulia. Penulis lahir dari pasangan Bapak Rusli Syofuan dan Ibu Nirmala Sari Nawawi.

Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan pendidikan di TK Kartika pada tahun 2007 dilanjutkan dengan pendidikan di SD Al-Azhar 2 dan lulus pada tahun 2013, setelah itu dilanjutkan dengan pendidikan di MTsN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus dari SMA penulis mendaftar test UTBK untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri dan Alhamdulillah penulis lulus UTBK dan dinyatakan diterima di salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Sriwijaya di Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis yang berlokasi di kampus Indralaya.

Di dalam kampus penulis merupakan anggota dari Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) dan di luar kampus penulis tergabung dalam organisasi kedaerahan yaitu Keluarga Mahasiswa Lampung (KEMALA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran, serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Orang tua dan Keluarga penulis yang selalu memberi doa dan dukungan berupa motivasi dan materi dalam proses perkuliahan dan pada tahap penyelesaian tugas akhir perkuliahan.
3. Kepada saudara dan kerabat penulis yang selalu memberi doa dan dukungan berupa materi kepada penulis agar semangat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Seluruh jajaran staff akademik di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya baik di Indralaya maupun Palembang yang telah bersedia membantu penulis untuk mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Kepada teman teman kelas terutama MUSANG TEAM yang menjadi penyemangat dan banyak membantu penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan lulus sehingga menjadi sarjana.
8. Kepada teman teman seperjuangan pembimbing akademik yang banyak membantu penulis agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan lulus sehingga menjadi sarjana.
9. Kepada seluruh responden para anggota dan pengurus Desa Ciptodadi dan para petani kelapa sawit Desa Ciptodadi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk dilakukan wawancara dalam pengambilan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2023

M. Thufail Irfaan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan.....	6
1.4. Manfaat	6
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	7
2.1.2. Konsepsi Usahatani Kelapa Sawit	8
2.1.3. Konsepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya	8
2.1.4. Konsepsi Perubahan Harga	9
2.1.5. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi	10
2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	11
2.1.7. Konsepsi Alokasi Tenaga Kerja.....	12
2.1.8. Konsepsi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	13
2.2. Model Pendekatan.....	14
2.3. Hipotesis	15
2.4. Batasan Operasional	16
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5. Metode Pengolahan Data	20

	Halaman
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	23
4.1.1. Lokasi dan Letak Administrasi	23
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografis.....	23
4.1.3. Penduduk dan Mata Pencaharian	24
4.1.4. Keadaan Sosial dan Ekonomi	25
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	26
4.2. Karakteristik Petani Sampel di Desa Ciptodadi	27
4.2.1. Umur Petani Sampel	27
4.2.2. Tingkat Pendidikan	28
4.2.3. Jumlah Tanggungan	29
4.2.4. Luas Lahan	30
4.2.5. Umur Tanaman.....	30
4.3. Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Ciptodadi	30
4.4. Harga TBS Sebelum dan Sesudah Perubahan Harga.....	33
4.5. Produksi TBS Sebelum dan Sesudah Perubahan Harga	35
4.6. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Perubahan Harga TBS.....	36
4.6.1. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	36
4.6.2. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit	38
4.6.3. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	40
4.6.4. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	40
4.6.5. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	41
4.6.6. Pendapatan Total.....	42
4.7. Alokasi Tenaga Kerja Usahatani Sawit Sebelum dan Setelah Perubahan Harga TBS.....	43
4.8. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Sebelum dan Setelah Perubahan Harga TBS.....	46
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan	52
5.1. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan.....	3
Tabel 4.1. Jumlah penduduk Desa Ciptodadi.....	24
Tabel 4.2. Mata pencaharian penduduk Desa Ciptodadi.....	25
Tabel 4.3. Umur petani sampel di Desa Ciptodadi	27
Table 4.4. Tingkat pendidikan petani sampel	28
Table 4.5. Jumlah tanggungan	29
Table 4.6. Luas lahan petani sampel	29
Table 4.7. Umur tanaman petani sampel.....	30
Tabel 4.8. Jumlah produksi	33
Table 4.9. Harga TBS yang diterima petani swadaya Tahun 2022.....	34
Tabel 4.10. Alokasi tenaga kerja petani sampel.....	37
Tabel 4.11. Selisih biaya penyusutan usahatani sawit	38
Tabel 4.12. Biaya tetap usahatani sawit	39
Tabel 4.13. Biaya variabel usahatani sawit.....	40
Tabel 4.14. Biaya produksi usahatani sawit.....	41
Tabel 4.15. Penerimaan usahatani sawit	42
Tabel 4.16. Pendapatan usahatani sawit.....	43
Tabel 4.17. Pendapatan total	45
Tabel 4.18. Selisih pengeluaran konsumsi rumah tangga.....	47
Tabel 4.19. Struktur pengeluaran rumah tangga sebelum perubahan harga TBS	48
Tabel 4.20. Struktur pengeluaran rumah tangga sebelum perubahan harga TBS	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Harga TBS Tahun 2022	4
Gambar 2.1. Model pendekatan penelitian secara diagramatik	14
Gambar 4.1. Rata-rata jumlah produksi	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta administrasi Kecamatan Suka Karya	58
Lampiran 2. Identitas Petani Kelapa Sawit	59
Lampiran 3. Total produksi TBS sebelum dan setelah perubahan harga TBS	60
Lampiran 4. Alokasi tenaga kerja kelapa sawit sebelum perubahan harga TBS	62
Lampiran 5. Alokasi tenaga kerja kelapa sawit setelah perubahan harga TBS	64
Lampiran 6. Alokasi kerja karet sebelum perubahan harga TBS	66
Lampiran 7. Alokasi kerja karet setelah perubahan harga TBS	68
Lampiran 8. Alokasi kerja non usahatani sebelum perubahan harga TBS .	70
Lampiran 9. Alokasi kerja non usahatani setelah perubahan harga TBS....	71
Lampiran 10. Biaya penyusutan.....	72
Lampiran 11. Biaya variabel pupuk sebelum perubahan harga TBS.....	76
Lampiran 12. Biaya variabel pupuk setelah perubahan harga TBS	77
Lampiran 13. Biaya variabel pestisida sebelum perubahan harga TBS.....	78
Lampiran 14. Biaya variabel pestisida setelah perubahan harga TBS.....	79
Lampiran 15. Biaya variabel tenaga kerja sebelum perubahan harga TBS	80
Lampiran 16. Biaya variabel tenaga kerja sebelum perubahan harga TBS	82
Lampiran 17. Total biaya variabel sebelum perubahan harga TBS	84
Lampiran 18. Total biaya variabel setelah perubahan harga TBS	85
Lampiran 19. Total biaya produksi sebelum perubahan harga TBS	86
Lampiran 20. Total biaya produksi setelah perubahan harga TBS	87
Lampiran 21. Penerimaan petani sampel sebelum perubahan harga TBS ..	88
Lampiran 22. Penerimaan petani sampel setelah perubahan harga TBS	94
Lampiran 23. Pendapatan petani sampel sebelum perubahan harga TBS ..	100
Lampiran 24. Pendapatan petani sampel setelah perubahan harga TBS....	106
Lampiran 25. Pendapatan usahatani kelapa sawit sebelum perubahan harga TBS	112

	Halaman
Lampiran 26. Pendapatan usahatani kelapa sawit setelah perubahan harga TBS	113
Lampiran 27. Selisih pendapatan usahatani kelapa sawit sebelum dan setelah perubahan harga TBS	114
Lampiran 28. Selisih penerimaan usahatani kelapa sawit sebelum dan setelah perubahan harga TBS	115
Lampiran 29. Pendapatan usahatani karet sebelum perubahan harga TBS	116
Lampiran 30. Pendapatan usahatani karet setelah perubahan harga TBS...	117
Lampiran 31. Pendapatan non usahatani sebelum perubahan harga TBS ..	118
Lampiran 32. Pendapatan non usahatani setelah perubahan harga TBS.....	119
Lampiran 33. Pendapatan total petani sampel sebelum perubahan harga TBS	120
Lampiran 34. Pendapatan total petani sampel setelah perubahan harga TBS	121
Lampiran 35. Pengeluaran pangan rumah tangga petani sebelum perubahan harga TBS	122
Lampiran 36. Pengeluaran pangan rumah tangga petani setelah perubahan harga TBS	124
Lampiran 37. Pengeluaran non pangan rumah tangga petani sebelum perubahan harga TBS	126
Lampiran 38. Pengeluaran non pangan rumah tangga petani setelah perubahan harga TBS	128
Lampiran 39. Selisih pengeluaran konsumsi rumah tangga petani	130
Lampiran 40. Dokumentasi penelitian	131

BIODATA

Nama/NIM : M. Thufail Irfaan/05011281924080
Tempat/tanggal lahir : Bandar Lampung/7 Maret 2001
Tanggal Lulus : 31 Juli 2023
Fakultas : Pertanian
Judul : Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.

Pengaruh Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas

The Effect of Price Changes for Fresh Fruit Bunches on Allocation of Labor and Household Consumption Expenditure of Independent Oil Palm Farmers in Sukakarya District Musi Rawas Regency
M. Thufail Irfaan¹ Lifianthi²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Indralaya
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

Ciptodadi Village is a Village located in Sukakarya District Musi Rawas Regency South Sumatera Province. Ciptodadi Village has an area of 36.336 km² (3.633,60 ha) which consists of 6 hamlets. The purpose of this research were to (1) to calculate the income of independent smallholders due to changes in FFB prices (2) analyze the allocation of labor due to changes in FFB prices for independent smallholders (3) to calculate independent smallholder household consumption expenditure due to changes in the price of FFB. This research was conducted in Ciptodadi Village, Sukakarya District, Musi Rawas Regency in February 2023 using a survey method. Respondents consisted of 30 independent smallholders who were taken purposively. The results of this study indicate that farmer household income before and after the change in FFB prices in Ciptodadi Village averaged Rp. 30,545,155.00 per six months decreased to 24,393,555 or decreased by 20.14 percent, which is the total of oil palm farming income, farming income and Outside business income. The difference in the average total allocation of labor before and after the change in the price of FFB that was poured out in oil palm farming was 1.93 HOK per six months or also decreased by 1.55 percent, in rubber farming it was 171.47 HOK per six months or down

5.33 percent and from outside farming by 5.40 HOK per six months or also up 240 percent. So the total of all activities both within and outside of farming before the price change was 298.81 HOK per six months and after the change was 293.13 with a difference of 5.68 HOK per six months or a decrease of 1.90 percent. Farmer household expenditure before and after the change in the price of FFB in Ciptodadi Village averaged Rp. 16,649,200.00 per six months decreased to 14,376,800 or decreased by 13.65 percent, which is the total of food consumption expenditure and non-food consumption expenditure .

Keywords: price changes, independent smallholders, labor allocation.

¹Mahasiswa

²Dosen Pembimbing

Pembimbing



Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 19680614 199401 2 001

Indralaya, Juli 2023

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 19741226 200112 2 001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Sumatera dikenal sebagai salah satu yang pulau penghasil kelapa sawit terbanyak karena faktor iklim dan geografi yang lebih mendukung dibanding pulau lain di Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penunjang pembangunan serta sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia pangan bagi sebagian besar penduduk dan juga sebagai penyedia lapangan kerja.

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak nabati paling banyak, sehingga tanaman ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, selain itu tanaman kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan perkebunan nasional. Usaha perkebunan kelapa sawit mampu menciptakan lapangan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa Negara, dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Prasetyo dan Marwanti, 2017).

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di pulau Sumatera yang banyak menghasilkan komoditi kelapa sawit. Dari segi pertumbuhan ekonomi, perkebunan kelapa sawit telah berperan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa terutama di luar Jawa, pendapatan mereka dari kelapa sawit lebih besar daripada komodit lain (Zen *et al.*, 2021). Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil kelapa sawit yang cukup penting di Indonesia. Menempati urutan luas areal terbesar ketiga setelah Sumatera Utara dan Riau. Menurut (BPS, 2019), perkebunan memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian Sumatera Selatan selain sebagai sumber devisa, penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan lebih dari 1,5 juta keluarga di Sumatera Selatan.

Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu komoditas yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Selain itu, kelapa sawit juga menjadi penyedia bahan baku penting bagi industri pengolahan,

sehingga memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu, itu, tanaman kelapa sawit juga merupakan sumber makanan utama yang kaya gizi bagi penduduk, sehingga keberadaannya yang cukup di pasar lokal memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mustofa *et al.*, 2016).

Sistem perkebunan dalam masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional, di mana kebun-kebun dikelola oleh masyarakat sebagai bentuk usaha kecil. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha kebun berperan sebagai pelengkap atau tambahan dari kegiatan pertanian lainnya. Oleh karena itu, sistem kebun tidak memiliki modal yang pasti karena terbatasnya lahan yang digunakan dan tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga masing-masing. Di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Musi Rawas, sistem kebun tidak lagi dianggap sebagai usaha tambahan, tetapi telah menjadi sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, terutama bagi petani kelapa sawit swadaya. Sistem kebun kelapa sawit telah menjadi aktivitas utama yang membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perkebunan kelapa sawit dengan pola swadaya dapat memberikan pendapatan yang optimal jika pemanfaatan faktor-faktor produksi dilakukan secara efisien. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia. Pada tahun 2019, luas areal tanaman kelapa sawit di provinsi ini mencapai 1,54 juta hektar, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,22 juta hektar. Produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Selatan terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2020, dengan rata-rata produksi mencapai 3.530.855 ton per tahun dan memberikan kontribusi sebesar 8,88% dari total produksi nasional. Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi penghasil produksi kelapa sawit tertinggi adalah Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2019, Kabupaten Musi Rawas memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 128.650 hektar dan berhasil memproduksi sekitar 418.345 ton kelapa sawit (BPS Provinsi Sumatera Selatan 2020).

Di Sumatera Selatan sendiri menurut Badan Pusat Statistik (2023), luas lahan kelapa sawit pada tahun 2020 sebesar 1.221.374,32 ha dengan produksi 3.323.670,50 ton dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 1.230.966 ha dengan produksi 3.449.202,50 ton, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas dan produksi perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan

Kabupaten/Kota	Luas lahan kelapa sawit (Ha)			Produksi (Ton)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Ogan Komering Ulu	43.670,00	-	43.796,00	113.428,00	3.298,00	113.749,00
Ogan Komering Ilir	229.157,00	-	228.430,00	369.918,00	-	370.215,00
Muara Enim	80.025,00	-	81.665,00	222.054,00	-	222.405,00
Lahat	47.412,00	-	47.412,00	165.105,00	19.100,00	164.164,00
Musi Rawas	313.702,00	-	131.971,00	420.873,00	98.025,00	427.076,00
Musi Banyuasin	202.758,00	-	314.099,00	939.384,00	432.589,00	1.044.703,00
Banyuasin	21.007,32	27.536,00	202.758,00	569.345,00	52.985,00	569.345,00
OKU Selatan	11.255,00	-	6.356,00	203,00	192,00	192,00
OKU Timur	7.294,00	-	20.915,00	58.024,00	-	57.726,00
Ogan Ilir	36.146,00	-	11.393,00	28.984,00	6.859,00	29.884,00
Empat Lawang	91.121,00	-	7.294,00	17.704,00	5.863,00	23.118,00
Pali	110,00	2.419,00	36.245,00	118.751,00	160,00	118.558,00
Musi Rawas Utara	820,00	15.309,00	96.416,00	297.931,50	37.476,00	304.992,50
Palembang	31,00	280,00	283,00	299,00	694,00	491,00
Prabumulih	235,00	967,00	967,00	1.350,00	1.350,00	1.592,00
Pagar Alam	130.825,00	-	49,00	30,00	21,00	14,00
Lubuk Linggau	5.806,00	-	917,00	287,00	-	528,00
Sumatera Selatan	1.221.374,32	-	1.230.966,00	3.323.670,50	658.612,00	3.449.202,50

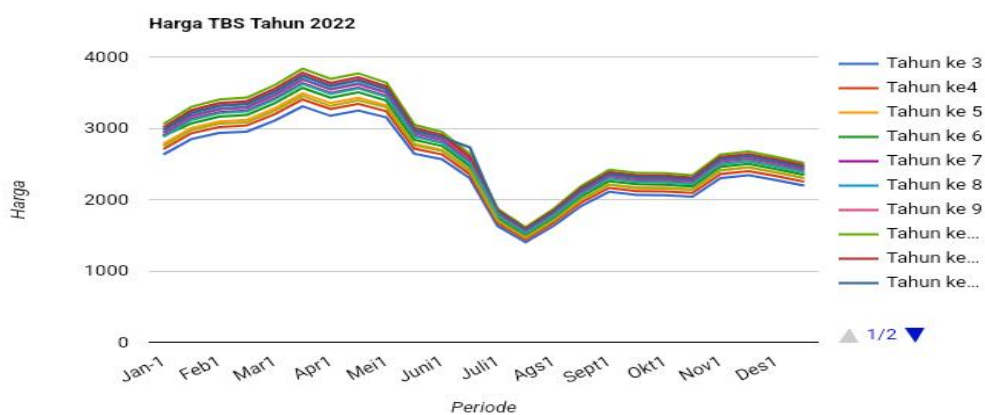
Sumber: Data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan dalam Angka, 2023

Komoditi kelapa sawit ialah salah satu komoditi yang perkebunan kelapa sawitnya merupakan salah satu kegiatan pertanian yang berorientasi ekspor dan impor, yang berarti harga kelapa sawit tergantung juga akan pasar global yang sedang terjadi. Tiga tahun terakhir ini harga TBS selalu berfluktuatif, bahkan harga TBS di tingkat petani menurun drastis sampai dibawah harga Rp1.000,-. Hal tersebut tidak sesuai dikarenakan harga minyak goreng pada tingkat konsumen yang sangat mahal di pasaran. Permasalahan tersebut menyebabkan tidak sesuainya pendapatan yang diterima petani dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Sobari *et al.*, (2022) pada awal tahun 2015, setelah terjadi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dan krisis di berbagai belahan dunia, harga *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami penurunan yang signifikan. Harganya turun drastis dari sekitar Rp1.500,- per kilogram menjadi hanya sekitar Rp400,- per kilogram. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan CPO di pasar global. Pada tahun 2022, harga sawit juga mengalami fluktuasi, dengan kisaran harga antara Rp1.200,- hingga Rp700,- per kilogram. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi Indonesia sebagai negara agraris, di mana sebagian besar masyarakat atau

penduduknya bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, sektor pertanian memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Kehidupan ekonomi petani sawit swadaya berada dalam posisi ekonomi yang tidak menentu karena pendapatan mereka harus ditentukan oleh keadaan harga pasar global. Perubahan harga buah kelapa sawit menyebabkan para petani sawit Sumatera Selatan dalam keadaan dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Saat ini, harga buah sawit mengalami penurunan yang signifikan, menyebabkan banyak petani membiarkan kebun sawit mereka tidak terawat dan beralih ke usaha lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini terutama menjadi perhatian serius bagi kelompok petani swadaya, karena mereka tidak menerima harga yang ditetapkan oleh pemerintah, melainkan harga yang ditentukan melalui perjanjian antara petani swadaya dan tengkulak. Hal ini semakin memperburuk situasi dan menjadi suatu perhatian yang mengkhawatirkan.

Berdasarkan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2022), akibat dari perubahan yang terjadi terhadap harga TBS di Indonesia khususnya Sumatera Selatan perubahan harga terjadi secara terus menerus, selain itu juga fenomena tersebut membuat perbedaan kesepakatan harga terjadi yaitu antara harga TBS yang ditetapkan dari Dinas Perkebunan berbeda dengan kesepakatan harga TBS petani swadaya kelapa sawit dengan tengkulak yang dimana tidak sesuai harga TBS petani swadaya yaitu bisa dibawah Rp1.000,- dibanding dengan harga TBS yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan tahun 2022. Harga TBS tahun 2022 yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Sumatera Selatan tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Harga TBS Tahun 2022

Penurunan harga sawit menyebabkan dampak yang paling merugikan bagi petani sawit itu sendiri. Banyak di antara mereka yang terpaksa meninggalkan kebun sawit mereka dan beralih untuk menanam komoditi lain yang lebih menguntungkan, atau bahkan menjual lahan mereka untuk keperluan lain. Dalam hal ini, aktivitas pertanian sangat tergantung pada situasi pasar global. Jika pasar global tidak stabil, maka pendapatan petani akan terpengaruh. Saat ini, tekanan ekonomi global sangat dirasakan oleh petani rakyat di Indonesia, termasuk di Desa Ciptodadi. Hal ini terutama disebabkan karena produk pertanian cenderung diekspor dan harganya sangat dipengaruhi oleh pasar internasional. Perubahan dalam industri kelapa sawit menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup masyarakat petani, baik dari segi penerimaan, pendapatan, maupun pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Di sisi lain, modernisasi peralatan produksi pertanian, sistem upah pekerja, dan biaya perawatan pertanian juga menjadi beban ekonomis bagi masyarakat petani secara umum, karena perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan pertanian yang sangat tergantung pada pasar ekspor dan impor.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini. Fenomena perubahan TBS yang terjadi di Indonesia khususnya Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musoi Rawas tentunya berdampak kepada petani swadaya petani kelapa sawit baik itu dari alokasi tenaga kerjanya dan juga pendapatannya. Berdasarkan uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana Pengaruh

Perubahan Harga TBS Terhadap Alokasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan petani kelapa sawit swadaya akibat dari perubahan harga TBS ?
2. Bagaimana alokasi tenaga kerja akibat dari perubahan harga TBS bagi petani kelapa sawit swadaya ?
3. Berapa pengeluaran konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit swadaya akibat dari perubahan harga TBS ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung pendapatan petani kelapa sawit swadaya akibat dari perubahan harga TBS.
2. Menganalisis alokasi tenaga kerja akibat dari perubahan harga TBS bagi petani kelapa sawit swadaya.
3. Menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga petani kelapa sawit swadaya akibat dari perubahan harga TBS.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai sumber informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.
3. Penelitian yang penulis lakukan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dalam menetapkan harga suatu komoditi terutama komoditi kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayanti dan Zul Efendi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Agrisepe Universitas Bengkulu*, 13(1), 1-10.
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. 2020. Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango. *Jurnal Agrinesia*, 4(2), 87-93.
- Astuti, R. A. A., Listiyani, dan Ambarsari, A. 2017. Alokasi Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Ketapang Subur Lestari Kecamatan Karusen Janang Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal Masepi*, 2(1).
- Azkiah, M. L. 2021. *Dampak Penurunan Harga Tbs Terhadap Keberlanjutan Usahatani Sawit Ditinjau Dari Tingkat Kesejahteraan Petani Swadaya Di Kabupaten Musi Bayuasin Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Presentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Indonesia 1999, 2002-2010. Jakarta, BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Luas Tanaman Perkebunan tahun 2019-2021. Sumatera Selatan, BPS.
- Bagio, B., Handayani, S., Nasution, A., dan Zulkarnain, Z. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Trans Bakal Buah Kota Subulussalam. *Ekombis*, 6(2), 158-164.
- Bahari, Esdwin. 2014. Analisis Strategic Peningkatan Nilai Ekonomi Sawit di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi*, 280-290.
- Bakce, R. 2016. Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Kemuning. *Jurnal BiBiet*, 1(2), 95-107.
- BPS. 2019, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Menurut Pengeluaran 2015- 2019. Sumatera Selatan, BPS, 1-97.
- BPS. 2020. Kabupaten Musi Rawas dalam Angka 2020. Musi Rawas, BPS.
- Dinas Perkebunan. 2022. Tahun 2022, Perkembangan Harga TBS, Harga CPO, Harga Kernel dan Indek K. Sumatera Selatan, Dinas Perkebunan.
- Duwila, U. 2015. Pengaruh produksi padi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat kecamatan waepo kabupaten buru. *Jurnal ekonomi*, 9(2), 148-158.
- Fallo, F. A. I., Sinaga, B. M., Hartoyo, S., & Simatupang, P. 2018. Dampak Alokasi Bantuan Modal Dan Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Kesejahteraan

- Rumah Tangga Petani Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(2), 113-134.
- Gupito, Retno Wisti, Irham, dan Lestari Rahayu Waluyati. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 24(1), 66–75.
- Sobari, R. Nawawi, A., Batubara, M. 2022. Dampak Penurunan Harga Sawit terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Padang Lawas Utara Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 129-138.
- Heriyanto, H. 2020. Keunggulan Kompetitif Dan Keunggulan Komperatif Usahatani Kelapa Sawit Pada Lahan Suboptimal Dikabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribisnis*, 21(2), 150–162.
- Husni, A, K. Hidayah, Maskan. 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Arifor*, 13 (1) : 49-52.
- Kurniasari, D., dan Sutarmo. I. 2020. Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Societa*, (1) : 32-36
- Kurniawan, B., Dewi, N., dan Yulida R. 2017. Analisis Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Nenas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 8(2).
- Lestari, Eka Ernias, Sakti Hutabarat dan Novia Dewi. 2015. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO. *Sorot*, 10(1), 81-98.
- Mawardati. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrisepe*, 16(1), 61-65.
- McCarthy, J.F., Cramb, R.A. 2009. Policy narratives, landholder engagement, and oil palm expansion on the Malaysian and Indonesian frontiers. *Geographical Journal*, 175, 112-123.
- Mustofa, R., Dewi, N., & Yusri, J. 2016. Analisis Komparasi Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Menurut Tipologi Lahan Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 7(1), 47-55.
- Oktovianti, M, Yusmini, dan Muwardi, D. 2015. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Jom Faperta*, 2(2).
- Prasetyo, A. dan Marwanti, S. 2017. Keunggulan Komparatif dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia di Pasar Internasional. *J. Agro Ekon*, 35(2), 89-103.
- Pratama,A., Tety, E. E. 2015. Analisis Saluran Pemasaran Tandan Buah Segar

- (Tbs) Kelapa Sawit Pada Petani Swadaya Di Desa Simpang Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pertanian Universitas Bengkulu*, 1(3), 22-54.
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. 2019. Analisis Pengaruh Modal , Lama Usaha , Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36-47.
- Riswani, Mulyana A., dan Tamba, M. G. 2017. Dampak Penurunan Harga TBS Terhadap Keberlanjutan Usahatani Sawit Ditinjau Dari Tingkat Kesejahteraan Petani Swadaya Di Kabupaten Musi Bayuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Agripita*, 1(1), 37-44.
- Sihotang, B. 2010. Budidaya Tanaman Seri Budidaya Kelapa Sawit. Malang, Wineka Media.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2008. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistianti, H., Ervina, E. Y. dan Dedi, R. G. 2021. Penerapan Metode *Full Costing* Pada System Informasi Akuntansi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35-47.
- Syahril, I. 2019. Analisis Mengatasi Penurunan Harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya di Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 5(1), 20-26.
- Tim Bina Karya Tani. 2009. Tanaman Kelapa Sawit. Jakarta, YramaWidya.
- Widodo, S. T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian. Yogyakarta, Kansius.
- Yogatama, I. 2020. Teori Produksi. *Jurnal Teori Produksi*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Yulistriani dan Mahdi. 2017. Profil, Alokasi Dan Pendapatan Tenaga Kerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal AGRISEP*, 16(1), 25-32.
- Zen, Z., Kuswardani, R. A., & Lubis, Y. 2021. Kajian Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keberlanjutan Kedalam Proses Pembangunan Kelapa Sawit Rakyat Di Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 33-47.